

## ABSTRAK SKRIPSI

Dalam badan usaha kecil dimana aktivitas badan usaha belum begitu kompleks sehingga manajemen dapat mengendalikan semua aktivitas dalam badan usaha. Namun dalam badan usaha yang relatif besar pengendalian biasanya dilakukan secara formal melalui suatu sistem pengendalian manajemen.

Oleh karena itu untuk membantu manajer di dalam pengendalian terhadap pusat-pusat pertanggungjawaban maka diperlukan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen akan dapat membantu di dalam proses penilaian prestasi, meskipun dasar di dalam penilaian tersebut tidak hanya didapat dari catatan akuntansi. Salah satu informasi akuntansi manajemen untuk tujuan pengendalian ini adalah akuntansi pertanggungjawaban.

Sebagai gambaran penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu badan usaha adalah bahwa setiap manajer pusat pertanggungjawaban harus bertanggung jawab terhadap elemen-elemen yang secara langsung berada dalam pengendaliannya. Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban tercapai, suatu organisasi harus secara cermat mengamati dan menggolongkan pendapatan dan biaya sesuai dengan berbagai jenjang manajemen yang bertanggung jawab.

Pengamatan pendahuluan menunjukkan bahwa P.T. Ace Metal Indonesia belum memiliki garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas sehingga mengakibatkan tidak berfungsinya tanggung jawab dari bagian yang seharusnya bertanggung jawab sehingga menyebabkan suatu kesulitan di dalam melakukan pengendalian baik terhadap biaya ataupun sistem pelaporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi manajer bagian.

Hal ini diketahui pada saat dilakukan pengamatan lapangan yaitu dengan menyusun daftar pertanyaan yang ditujukan ke pihak-pihak yang berhubungan dengan skripsi ini.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Ace Metal Indonesia belum membagi tanggung jawab dan wewenang yang jelas sehingga mempersulit penyelenggaraan pencatatan data secara kuantitatif sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Dalam struktur organisasi tersebut dibentuk pusat-pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berada di dalam departemennya. Setelah melakukan pembenahan terhadap struktur organisasi maka akan memudahkan di dalam menyusun anggaran pada setiap pusat pertanggungjawaban. Anggaran ini disusun pada tiap pusat pertanggungjawaban yang berguna apabila terjadi

penyimpangan maka akan mudah ditunjuk siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut. Di dalam menyusun anggaran tersebut setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut berpartisipasi terhadap pembuatan anggaran tersebut, sehingga apabila terjadi penyimpangan akan merasa bertanggung jawab terhadap penyimpangan tersebut. Setelah anggaran disusun maka dilakukan penggolongan biaya berdasarkan biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan pada setiap pusat pertanggungja-waban. Pemisahan ini berguna untuk memisahkan biaya karena ada biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut. Setelah itu dilakukan perbaikan pengkodean baik terhadap biaya maupun terhadap pusat biaya agar dapat memudahkan di dalam menyusun laporan pertanggungjawaban biaya yang ada dalam setiap pusat pertanggungjawaban. Sistem pelaporan kepada manajer yang bertanggung jawab berguna untuk menilai kinerja dari pusat pertanggungjawaban dengan membandingkan anggaran dan realisasinya dalam laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan oleh setiap pusat pertanggungjawaban yang ada dalam departemen. Selanjutnya dari hasil laporan pertanggungjawaban tersebut akan dilakukan evaluasi dan penilaian prestasi manajer. Dalam hal ini tentunya penilaian yang hanya berdasarkan laporan realisasi tentunya tidak cukup, manajemen harus lebih bijaksana dalam menetapkan suatu imbalan, yaitu dalam bentuk intensif atau bentuk penghargaan lainnya.

